

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN RENTABILITAS  
TERHADAP HARGA SAHAM PADA  
PERUSAHAAN LQ45 YANG  
TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**



**Oleh:  
Dini Setiani  
160810029**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2020**

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN RENTABILITAS  
TERHADAP HARGA SAHAM PADA  
PERUSAHAAN LQ45 YANG  
TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh  
Dini Setiani  
160810029**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2020**

## **SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dini Setiani  
NPM : 160810029  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN RENTABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Adalah hasil karya saya sendiri dan bukan duplikasi dari karya orang lain. Sepengetahuan saya dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam,

Yang menyatakan, Batam 12 Februari 2020

Materai  
Rp6.000,00

Dini Setiani  
160810029

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN RENTABILITAS  
TERHADAP HARGA SAHAM PADA  
PERUSAHAAN LQ45 YANG  
TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh  
Dini Setiani  
160810029**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
seperti tertera di bawah ini**

**Batam, 12 Februari 2020**



**Neni Marlina Br. Purba, S.Pd., M.Ak.  
Pembimbing**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *current ratio* (likuiditas) dan *gross profit margin* (rentabilitas) terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa ringkasan performa perusahaan LQ45 periode 2014-2018. Sampel yang digunakan adalah 15 perusahaan LQ45 dari total 45 perusahaan LQ45 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode *sampling purposive*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deksriptif. Analisis data meliputi uji kelayakan data (uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi dan uji multikolonieritas), analisis regresi berganda, serta pengujian hipotesis (uji t, uji F, dan koefisien determinasi) dengan menggunakan taraf signifikan 0,05 (5%). Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial variabel *current ratio* (likuiditas) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45. Variabel *gross profit margin* (rentabilitas) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45. Sedangkan secara bersama-sama ataupun simultan variabel *current ratio* (likuiditas) dan variabel *gross profit margin* (rentabilitas) memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Koefisien determinasi sebesar 11,8% menyatakan bahwa variabel *current ratio* (likuiditas) dan *gross profit margin* (rentabilitas) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap harga saham sebesar 11,8%.

**Kata Kunci:** *Current Ratio*, *Gross Profit Margin* dan Harga Saham

## **ABSTRACT**

*This study aims to examine and analyze the effect of current ratio (liquidity) and gross profit margin (profitability) on stock prices in LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data used in this study are secondary data in the form of a summary of the company's LQ45 performance in the 2014-2018 period. The sample used was 15 LQ45 companies out of a total of 45 LQ45 companies found on the Indonesia Stock Exchange using a purposive sampling method. The analytical method used is descriptive analysis. Data analysis included data eligibility tests (normality test, heterokedasticity test, autocorrelation test and multicollinearity test), multiple regression analysis, and hypothesis testing (t test, F test, and coefficient of determination) using a significance level of 0.05 (5%). The results of this study indicate that partially the current ratio (liquidity) variable has a negative and significant effect on stock prices in LQ45 companies. The variable gross profit margin (profitability) has a negative and not significant effect on stock prices in LQ45 companies. Whereas together or simultaneously the current ratio (liquidity) and gross profit margin (rentabilitas) variables have an influence on the price of shares in LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. The coefficient of determination of 11.8% states that the variable current ratio (liquidity) and gross profit margin (profitability) together have an influence on the stock price of 11.8%.*

**Keywords:** *Current Ratio, Gross Profit Margin and Stock Price*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Likuiditas Dan Rentabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program strata satu (S1) pada program studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Nur Elfi Husda, S.Kom, M.S.I. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Ibu Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H., M.H. selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Kaprodi jurusan akuntansi.
4. Ibu Neni Marlina Br. Purba, S.Pd., M.Ak. selaku pembimbing skripsi yang sudah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Evan Octavianus Gulo selaku kepala kantor dan Ibu Sri Oktabriyani selaku admin PT. Bursa Efek Indonesia kantor perwakilan Batam yang menyediakan data penelitian bagi penulis.
6. Dosen dan staff Universitas Putera Batam yang selama ini sudah memberikan ilmu dan pengetahuan serta bimbingan kepada penulis.
7. Kedua orang tua yang memberikan kasih sayang dan cinta yang tulus serta menjadi tempat curahan hati penulis, atas doa, nasihat, serta dukungan yang mereka berikan.
8. Teman-teman seperjuangan yang sudah memberikan masukan dan semangat dalam penyusunan skripsi.
9. Serta kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna mengingat keterbatasan pengetahuan yang penulis peroleh hingga saat ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang membacanya. Akhir kata, terima kasih.

Batam, 12 Februari 2020

Dini Setiani

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR RUMUS</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah .....	7
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian .....	8
1.6 Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	10
2.1 Teori Dasar Penelitian .....	10
2.2 Pengertian Saham .....	10
2.2.1 Jenis Saham .....	10
2.2.2 Keuntungan Saham.....	11
2.2.3 Risiko Saham .....	12
2.2.4 Harga Saham.....	13
2.3 Rasio Likuiditas .....	14
2.3.1 Manfaat Dan Tujuan Rasio Likuiditas.....	14
2.3.2 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas.....	15
2.4 Rasio Rentabilitas .....	17
2.4.1 Manfaat Dan Tujuan Rasio Rentabilitas.....	17
2.4.2 Jenis Rasio Rentabilitas .....	18
2.5 Penelitian Terdahulu .....	21
2.6 Kerangka Pemikiran .....	26
2.7 Hipotesis .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	27
3.1 Desain Penelitian .....	27
3.2 Definisi Operasional Variabel .....	28
3.2.1 Variabel Independen.....	28
3.2.2 Variabel Dependen .....	29
3.3 Populasi dan Sampel.....	29
3.3.1 Populasi .....	29
3.3.2 Sampel .....	31



3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	34
3.5	Metode Analisis Data .....	34
3.5.1	Statistik Deskriptif .....	34
3.5.2	Uji Asumsi Klasik .....	34
3.5.3	Analisis Regresi Linear Berganda .....	38
3.5.4	Uji Hipotesis .....	39
3.6	Lokasi Dan Jadwal Penelitian.....	41
3.6.1	Lokasi Penelitian .....	41
3.6.2	Jadwal Penelitian .....	42
	<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
4.1	Hasil Penelitian.....	43
4.1.1	Analisis Deskriptif.....	43
4.1.2	Pengujian Asumsi Klasik.....	44
4.1.3	Analisis Regresi Linear Berganda .....	49
4.1.4	Uji Hipotesis .....	50
4.2	Pembahasan .....	53
4.2.1	Pengaruh CR (Likuiditas) Terhadap Harga Saham .....	53
4.2.2	Pengaruh GPM (Rentabilitas) Terhadap Harga Saham .....	54
4.2.3	Pengaruh CR Dan GPM Terhadap Harga Saham.....	55
	<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>56</b>
1.1	Simpulan.....	56
1.2	Saran .....	57
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>
	<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b> Kerangka Pemikiran .....	26
<b>Gambar 3.1</b> Desain Penelitian .....	27
<b>Gambar 4.1</b> Hasil Grafik Histogram.....	45
<b>Gambar 4.2</b> Normal Probability Plots .....	45

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b> Daftar Pergerakan Harga Saham Tahun 2014 s/d 2018 .....	3
<b>Tabel 2.1</b> Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	24
<b>Tabel 3.1</b> Operasional Variabel.....	29
<b>Tabel 3.2</b> Populasi .....	30
<b>Tabel 3.3</b> Pemilihan Sampel.....	32
<b>Tabel 3.4</b> Sampel Penelitian .....	33
<b>Tabel 3.5</b> Pengambilan Keputusan Ada Tidanya Autokorelasi .....	37
<b>Tabel 3.6</b> Jadwal Penelitian.....	42
<b>Tabel 4.1</b> Statistik Deskriptif.....	43
<b>Tabel 4.2</b> Kolmogorov-Smirnov Test .....	46
<b>Tabel 4.3</b> Uji Multikolonieritas .....	47
<b>Tabel 4.4</b> Uji Durbin - Watson (DW test) .....	48
<b>Tabel 4.5</b> Uji Glejser .....	48
<b>Tabel 4.6</b> Hasil Regresi Linear Berganda.....	49
<b>Tabel 4.7</b> Uji Statistik t.....	51
<b>Tabel 4.8</b> Uji statistik F .....	52
<b>Tabel 4.9</b> Uji Koefisien Determinasi.....	52

## DAFTAR RUMUS

<b>Rumus 2.1</b> <i>Current Ratio</i> .....	16
<b>Rumus 2.2</b> <i>Quick Ratio</i> .....	16
<b>Rumus 2.3</b> NPM.....	18
<b>Rumus 2.4</b> ROA.....	19
<b>Rumus 2.5</b> ROE .....	19
<b>Rumus 2.6</b> GPM.....	20
<b>Rumus 2.7</b> <i>Operating Profit Margin</i> .....	20
<b>Rumus 3.1</b> <i>Current Ratio</i> .....	28
<b>Rumus 3.2</b> GPM.....	28
<b>Rumus 3.3</b> Regresi Linear Berganda.....	38

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I.** Penelitian Terdahulu
- Lampiran II.** Data Penelitian
- Lampiran III.** Tabel F
- Lampiran IV.** Tabel t
- Lampiran V.** Tabel *Durwin Watson*
- Lampiran VI.** Hasil Olahan SPSS 25
- Lampiran VII.** Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran VIII.** Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran IX.** Data Ringkasan Performa Perusahaan LQ45

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pasar modal adalah salah satu instrumen aktivitas jual-beli surat berharga bagi entitas-entitas yang ingin mendapatkan dana dari para calon investor yang mempunyai keinginan untuk menanam modalnya. Kegiatan jual-beli tersebut akan mempengaruhi kondisi ekonomi suatu negara (Rahayu & Dana, 2016). Salah satunya institusi perdagangan saham yang terdapat di Indonesia adalah PT Bursa Efek Indonesia yang disingkat menjadi BEI. PT Bursa Efek Indonesia memiliki beberapa indeks diantaranya adalah indeks LQ45.

Indeks LQ45 adalah perhitungan saham dari total 45 perusahaan yang sudah *go public*, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan yang telah ditentukan, yaitu dengan cara menilai atas likuiditas selain itu, seleksi atas saham-saham memerlukan pertimbangan kapitalisasi pasar (Pranajaya & Putra, 2018). Tinggi rendahnya perdagangan saham sangat tergantung pada minat para investor. Hanya saham aktif yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat masuk ke perusahaan LQ45. Hal ini memiliki arti bahwa LQ45 memiliki daya tarik tersendiri bagi para investor.

Harga saham mencerminkan *value* dari suatu perusahaan (Ferdian, Suryadi, & Safitri, 2018). *Value* perusahaan adalah nilai pasar saham yang mencerminkan kekayaan pemilik (Rini & Febriani, 2017). Nilai perusahaan tersebut akan

memberi efek pada harga saham yang terdapat di pasar modal. Nilai perusahaan bisa diukur dari kinerja suatu perusahaan. Jika perusahaan berkinerja baik maka harga saham akan mengalami peningkatan dan jika perusahaan berkinerja buruk maka harga saham akan mengalami penurunan.

Likuiditas adalah salah satu indikator untuk mengetahui apakah perusahaan sanggup untuk bayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (Arifin & Agustami, 2016). Tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan suatu perusahaan memiliki kemampuan untuk bayar kewajiban lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki sedangkan tingkat likuiditas yang rendah menandakan perusahaan tidak mampu untuk membayar kewajiban lancarnya.

Rentabilitas dikenal juga dengan istilah profitabilitas yang memiliki arti kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan *profit* dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen dalam suatu perusahaan (Dr. Kasmir, S.E., 2019: 198). Setiap perusahaan sangat menginginkan perolehan laba yang besar begitu pula bagi perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia karena jika tingkat rentabilitas tinggi maka akan menarik calon investor untuk melakukan investasi modal yang dimilikinya.

Berikut adalah daftar pergerakan harga saham pada masing-masing perusahaan LQ45 yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018:

**Tabel 1.1** Daftar Pergerakan Harga Saham Tahun 2014 s/d 2018

Nama Perusahaan	Kode	Tahun (dalam rupiah)				
		2014	2015	2016	2017	2018
AKR Corporindo Tbk.	AKRA	4.120	7.175	6.000	6.350	4.290
Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	6.750	5.175	7.925	7.625	7.450
Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	INTP	25.000	22.325	15.400	21.950	18.450
Kalbe Farma Tbk.	KLBF	1.830	1.320	1.515	1.690	1.520
Bukit Asam Tbk.	PTBA	2.500	905	2.500	2.460	4.300
United Tractors Tbk.	UNTR	17.350	16.950	21.250	35.400	27.350

Sumber: Data sekunder yang diolah

Dari data yang ditampilkan di atas diperlihatkan bahwa harga saham pada masing-masing perusahaan LQ45 mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dari tahun 2014 sampai dengan 2018. Pada Perusahaan AKR Corporindo Tbk. (AKRA) dari harga saham senilai Rp4.120 pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi Rp7.175 pada tahun 2015, kemudian mengalami penurunan harga saham menjadi Rp6.000 pada tahun 2016 dan mengalami kenaikan pada tahun 2017 senilai Rp6.350, kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan harga saham menjadi Rp4.290.

Pada Perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) juga mengalami penurunan harga saham dari tahun 2014 senilai Rp6.750 menjadi Rp5.175 pada tahun 2015, kemudian mengalami kenaikan harga saham menjadi Rp7.925 pada tahun 2016 kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan harga saham menjadi Rp7.625 dan pada tahun 2018 harga saham turun menjadi Rp7.450

Selanjutnya pada Perusahaan Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. (INTP) mengalami penurunan harga saham yang cukup signifikan selama 2 tahun



berturut-turut dari tahun 2014 senilai Rp25.000 turun menjadi Rp22.325 kemudian pada tahun 2016 turun lagi menjadi Rp15.400 kemudian pada tahun 2017 mengalami kenaikan harga saham yang cukup signifikan yaitu senilai Rp21.950 dan pada tahun 2018 mengalami penurunan harga saham menjadi Rp18.450.

Kemudian pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk. (KLBF) mengalami penurunan harga saham dari tahun 2014 senilai Rp1.830 turun menjadi Rp1.320 pada tahun 2015, pada tahun 2016 mengalami kenaikan harga saham senilai Rp1.515 kemudian pada tahun 2017 mengalami kenaikan harga saham lagi senilai Rp1.690 dan pada tahun 2018 mengalami penurunan harga saham senilai Rp1.520.

Hal yang sama juga terjadi pada Perusahaan Bukit Asam Tbk. (PTBA), yang mengalami penurunan harga saham yang cukup signifikan mulai tahun 2014 ke tahun 2015 yaitu dari Rp2.500 menjadi Rp905 kemudian pada tahun 2016 mengalami kenaikan harga saham yang cukup signifikan senilai Rp2.500, pada tahun 2017 mengalami penurunan harga saham menjadi Rp2.460 dan mengalami kenaikan harga saham yang cukup signifikan senilai Rp4.300 pada tahun 2018.

Pada perusahaan United Tractors Tbk. (UNTR) mengalami penurunan harga saham dari tahun 2014 senilai Rp17.350 menjadi Rp16.950 pada tahun 2015, kemudian selama tahun 2016 dan 2017 mengalami kenaikan harga saham yang cukup signifikan senilai Rp21.250 dan Rp35.400 dan pada tahun 2018 mengalami penurunan harga saham yang cukup signifikan senilai Rp27.350.

Fluktuasi pergerakan harga saham tersebut diakibatkan oleh banyak faktor diantaranya adalah kinerja perusahaan yang kurang baik dan kemudian akan mempengaruhi laporan keuangan perusahaan. Dari laporan keuangan perusahaan dilakukan analisis rasio keuangan yang terdiri dari: (1) rasio likuiditas; (2) rasio aktivitas; (3) rasio rentabilitas; (4) rasio solvabilitas; dan (5) rasio pasar. Hasil dari analisis rasio tersebut akan memberi dampak terhadap pergerakan harga saham sehingga mempengaruhi keputusan investor untuk membeli saham.

Salah satu faktor yang berdampak pada pergerakan harga saham adalah likuiditas, yang dapat diukur dengan menggunakan *current ratio*. *Current ratio* dihitung dengan cara membagikan aktiva lancar dengan hutang lancar. Jika tingkat *current ratio* rendah menandakan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar. Jika suatu perusahaan tidak mampu membayar hutang dalam kurun waktu panjang akan mengakibatkan harga saham turun karena investor ragu untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Sedangkan *tingkat current ratio* yang tinggi menandakan perusahaan mampu segera membayar hutangnya. Perusahaan yang mampu membayar hutang dengan cepat, menarik investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut karena investor menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki kondisi keuangan yang baik.

Faktor lain yang mempengaruhi harga saham adalah rentabilitas, yang dapat diukur dengan menggunakan *gross profif margin* disingkat menjadi GPM. GPM bertujuan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan mengefisienkan beban dan kemudian menghasilkan laba yang besar. Tingkat GPM yang rendah menggambarkan perolehan laba yang kecil. Jika perusahaan tidak mampu

menghasilkan keuntungan besar maka investor tidak akan tertarik untuk membeli saham dengan tingkat keuntungan yang sedikit. Tingkat GPM yang tinggi menggambarkan laba yang besar. Laba yang besar sangat diinginkan oleh para investor, karena setiap investor menginginkan keuntungan yang besar dari saham yang dimilikinya.

Beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh (Paramita & Sayudi, 2017) menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROE, CR, dan PBV mempunyai pengaruh terhadap harga saham sedangkan secara simultan PER, ROE, DTA, CR dan PBV mempunyai pengaruh terhadap harga saham sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Ferdian et al., 2018) menunjukkan bahwa secara parsial variabel GPM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel DPR dan NPM tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dan secara simultan menunjukkan bahwa variabel DPR, GPM, dan NPM mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, dan untuk melihat kekonsistenan hasil penelitian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH LIKUIDITAS DAN RENTABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Harga saham yang fluktuasi menandakan ketidakstabilan suatu perusahaan.
2. *Current ratio* yang rendah menunjukkan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya dan akan memberikan dampak terhadap harga saham.
3. Tingkat GPM yang rendah mempengaruhi harga saham, karena GPM yang rendah menandakan perusahaan tidak mampu mengelola kegiatan operasional perusahaan dengan baik dan tidak dapat menghasilkan laba yang maksimal sehingga investor tidak tertarik untuk membeli saham.

## 1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis merasa perlu untuk membatasi masalah agar apa yang akan diteliti dapat tetap fokus dan tidak melebar ke permasalahan penelitian lain, maka batasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan pada indeks LQ45 dengan jumlah sebanyak 45 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Periode data laporan keuangan yang digunakan untuk penelitian ini diambil dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.
3. Variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian ini adalah likuiditas diukur dengan *current ratio* atau rasio lancar dan rentabilitas diukur dengan

*gross profit margin* atau marjin laba kotor yang di sebut sebagai variabel independen sedangkan harga saham sebagai variabel dependen.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45?
2. Adakah *gross profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45?
3. Adakah *current ratio* dan *gross profit margin* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menjawab adakah *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45.
2. Untuk menjawab adakah *gross profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45.
3. Untuk menjawab adakah *current ratio* dan *gross profit margin* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Aspek Teoritis**

1. Bagi Penulis

Menambah ilmu pengetahuan ataupun wawasan yang berguna bagi penulis terutama dalam hal mengenai analisis laporan keuangan.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi, ide dan sumbangan pengetahuan yang dijadikan sebagai bahan untuk penyusunan laporan keuangan perusahaan

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan referensi atau rujukan dalam melakukan penelitian sejenis di masa mendatang

### **1.6.2 Aspek Praktis**

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat sebagai bahan referensi bagi investor sebelum menanamkan modalnya dan sebaiknya tidak hanya berpacu pada analisis rasio sebuah perusahaan yang ada karena masih banyak faktor-faktor yang belum dijelaskan.

2. Bagi Bursa Efek Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tambahan bagi pihak Bursa Efek Indonesia untuk mengetahui laporan keuangan terutama pada perusahaan LQ45.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Teori Dasar Penelitian**

#### **2.2 Pengertian Saham**

Saham adalah surat tanda memiliki perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut (Prof. Dr. H. Musthafa, S.E., 2017: 103). Dengan demikian apabila para investor membeli saham, maka secara tidak langsung dia akan menjadi pemegang saham atau pemilik perusahaan pada perusahaan yang menerbitkan saham. Saham (*stock*) juga bisa diartikan sebagai tanda penyertaan hak milik seseorang, badan usaha dan perseroan terbatas (Darmadji & Fakhrudin, 2011: 5). Sedangkan saham menurut (Situmorang, Mahardhika, & Listiyarini, 2010: 1) adalah surat berharga yang berbentuk sertifikat digunakan sebagai hak milik atas suatu perusahaan. Jadi semakin banyak saham yang dimiliki oleh seseorang ataupun badan usaha di suatu perusahaan maka akan semakin besar wewenang yang dimiliki dalam perusahaan tersebut.

##### **2.2.1 Jenis Saham**

Berdasarkan pada kemampuan dalam klaim atau hak untuk menagih, saham dibagi menjadi dua jenis (Situmorang et al., 2010: 1) yaitu sebagai berikut:

1. Saham utama (*preferred stock*), memiliki ciri-ciri antara lain:

- a. Tidak mempunyai hak untuk bersuara ataupun menunjuk direksi maupun komisaris.
  - b. Pembagian dividen (laba) yang akan diperoleh sudah pasti dan tetap.
  - c. Mempunyai hak klaim terlebih dahulu apabila perusahaan dibubarkan (likuidasi).
  - d. Bisa ditukar ke jenis saham yang lain.
2. Saham biasa (*common stock*), memiliki ciri-ciri antara lain:
- a. Mempunyai hak bersuara untuk menunjuk manajemen.
  - b. Pembagian laba (dividen) sangat tergantung pada profit perusahaan dan telah memperoleh persetujuan dari RUPS.
  - c. Hak klaim paling akhir atas aset yang dimiliki perusahaan apabila perusahaan dibubarkan (likuidasi).
  - d. Mempunyai hak untuk memesan lebih dahulu sebelum saham ditawarkan ke masyarakat umum.

### **2.2.2 Keuntungan Saham**

Beberapa keuntungan yang akan diperoleh investor jika berinvestasi saham antara lain (Situmorang et al., 2010: 3):

1. Pembagian dividen (*dividend*), dividen diartikan sebagai jumlah pengembalian kepada pemegang saham berdasarkan pada jumlah saham yang dimiliki atas keseluruhan saham perusahaan yang telah diterbitkan oleh perusahaan tersebut, tentunya pembagian *dividend* akan diberikan jika perusahaan yang bersangkutan membukukan keuntungan.



2. Keuntungan modal (*capital gain*) adalah profit atau keuntungan yang didapat dari selisih nilai jual saham yang tinggi dari nilai beli saham yang rendah. Untuk mewujudkan profit tersebut, investor akan membeli saham perusahaan ketika harga saham turun dan akan menjualnya kembali lagi ketika harga saham tinggi.
3. Bisa dijadikan sebagai jaminan ke bank sebagai agunan untuk memperoleh pinjaman.

### **2.2.3 Risiko Saham**

Sebagai sarana investasi, saham pasti tidak lepas dari risiko, beberapa resiko yang harus dihadapi investor ketika memiliki saham adalah sebagai berikut (Situmorang et al., 2010: 4):

1. Tidak ada pembagian *dividend*. Ini dapat terjadi karena perusahaan penerbit saham mengalami kerugian atau memutuskan untuk menggunakan laba usaha sebagai modal kerja tambahan, contohnya untuk melakukan memperluas bisnis.
2. *Capital loss* merupakan kerugian dari hasil nilai jual saham yang rendah dari nilai beli saham yang tinggi, hal ini disebabkan oleh investor ingin segera menjual saham yang dimilikinya atau investor lagi membutuhkan dana.
3. Risiko likuidasi merupakan perusahaan penerbit saham tidak mampu untuk mengelola perusahaan bisa juga dikatakan bangkrut, sehingga pemegang saham atau investor mempunyai hak untuk mengklaim terakhir atas aset

perusahaan setelah seluruh kewajiban perusahaan dilunasi. Kondisi yang paling buruk adalah dimana perusahaan tidak lagi mempunyai aset yang tersisa sehingga pemilik saham tidak memperoleh apapun.

4. Saham yang dikeluarkan atau dihapus (*delisting*) dari Bursa Efek Indonesia. Dikarenakan suatu alasan tertentu, saham tersebut *delisting* dari pencatatan Bursa Efek Indonesia sehingga tidak bisa diperjualbelikan lagi.

#### **2.2.4 Harga Saham**

Harga saham adalah faktor yang penting bagi pelaku pasar modal, karena fluktuasi (naik atau turun) harga saham memberi dampak terhadap keuntungan atau profit yang akan diperoleh investor dan juga citra perusahaan (Suryawan & Wirajaya, 2017). Jika harga saham tinggi menandakan investor akan peroleh profit dari selisih harga saham begitu juga sebaliknya. Harga saham adalah salah satu tolok ukur keberhasilan perusahaan dalam pengelolaan manajemen, jika harga saham dalam suatu perusahaan selalu mengalami peningkatan nilai harga saham, maka investor berpendapat bahwa perusahaan tersebut telah berhasil dalam mengelola usaha yang dimilikinya (Rahayu & Dana, 2016).

Di pasar modal, aktivitas perdagangan jual beli saham sehari-hari, mengalami fluktuasi baik dalam bentuk peningkatan harga saham ataupun penurunan harga saham. *Stock price* dibentuk karena adanya *demand* dan *supply* atas saham tersebut (Suryawan & Wirajaya, 2017). *Supply* (penawaran) dan *demand* (permintaan) disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor internal seperti kinerja perusahaan maupun faktor eksternal yang terdiri dari

ekonomi makro (nilai tukar, inflasi dan tingkat suku bunga) dan ekonomi non makro seperti kondisi social, politik dan lain-lain (Pranajaya & Putra, 2018).

### **2.3 Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas disebut rasio modal kerja atau rasio aset lancar (Hery, S.E., 2018: 150). Rasio likuiditas adalah indikator untuk mengukur apakah perusahaan mampu untuk melunaskan utang jangka pendek kepada kreditor (Kariyoto, 2017: 37). Sedangkan menurut (Muhammad & Rahim, 2015) rasio likuiditas adalah kesanggupan perusahaan untuk segera memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya.

#### **2.3.1 Manfaat Dan Tujuan Rasio Likuiditas**

Berikut ini adalah manfaat dan tujuan yang bisa diperoleh dari hasil rasio likuiditas diantaranya (Dr. Kasmir, S.E., 2019: 132):

1. Untuk mengukur kesanggupan yang dimiliki entitas (perusahaan) dalam melunasi kewajiban atau utang yang segera berakhir.
2. Untuk mengukur kesanggupan yang dimiliki entitas (perusahaan) dalam melunasi utang jangka pendek dengan memanfaatkan seluruh aset lancar yang dimiliki.
3. Untuk mengukur kesanggupan yang dimiliki entitas (perusahaan) dalam melunasi utang jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancarnya tanpa memasukkan *inventory* dan *accounts receivable*.

4. Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah persediaan yang tersedia dengan modal kerja.
5. Untuk mengukur berapa besarnya kas uang yang tersedia dan dapat digunakan untuk melunasi utang.
6. Membandingkan likuiditas beberapa periode sehingga memperlihatkan posisi dan kondisi perusahaan dari waktu ke waktu.
7. Untuk mengetahui kelemahan yang dimiliki perusahaan, yang diperlihatkan dari komponen aset lancar dan utang lancar.
8. Sebagai alat perencanaan kas dan utang pada masa yang akan datang.
9. Sebagai alat dorongan bagi pihak manajemen dalam perbaikan kinerja perusahaan dengan cara melihat persentase rasio likuiditas yang terjadi pada saat ini.

### **2.3.2 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas**

#### **2.3.2.1 *Current Ratio* (Rasio Lancar)**

*Current ratio* (rasio lancar) adalah rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan atau kesanggupan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan dengan maksud lain rasio ini berguna untuk mengukur kelancaran *asset* lancar perusahaan untuk melunasi utang perusahaan yang harus segera dilunasi (Suryawan & Wirajaya, 2017). Rasio lancar dihitung dengan cara membagikan *current assets* dengan *current liabilities* (Gustmainar & Mariani, 2018).

Rumusan untuk mencari rasio lancar adalah sebagai berikut (Harahap, 2016: 301):

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

**Rumus 2.1** *Current Ratio*

Rasio ini memperlihatkan sejauh mana aset lancar menutup utang lancarnya yang terdapat pada perusahaan tersebut, sehingga jika tingkat antara perbandingan *current assets* dengan *current liabilities* besar maka semakin tinggi pula perusahaan mampu untuk menutup utang jangka pendeknya, dengan kata lain jika perbandingan rasio lancar ini 1:1 ataupun 100% memiliki arti bahwa aset lancar mampu menutup seluruh utang lancarnya (Harahap, 2016: 301).

### 2.3.2.2 *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio cepat atau *acid test ratio* adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban lancar jangka pendek dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai *inventory* (Dr. Kasmir, S.E., 2019: 136). Karena nilai *inventory* (persediaan) dianggap terlalu memerlukan waktu yang lebih lama jika diuangkan. Komponen persediaan dihilangkan, dengan cara dikurangi dari komponen total aset lancar.

Rumusan untuk mencari *quick ratio* adalah sebagai berikut (Dr. Kasmir, S.E., 2019: 137):

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

**Rumus 2.2** *Quick Ratio*

## 2.4 Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas atau disebut juga dengan rasio probitabilitas. Rasio rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk memperoleh *profit* dari semua sumber yang dimiliki, seperti kas, modal, kegiatan penjualan, jumlah cabang, jumlah karyawan dan lain lain (Harahap, 2016: 304). Pengukuran rasio rentabilitas dengan cara melakukan perbandingan antara komponen yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan, yaitu *balance sheet* dan *income statement*. Hasil dari pengukuran tersebut bisa digunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan untuk menilai apakah perusahaan telah beroperasi secara efektif atau belum.

### 2.4.1 Manfaat Dan Tujuan Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas juga mempunyai manfaat dan tujuan untuk pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Berikut ini adalah manfaat dan tujuan dari rasio rentabilitas (Hery, S.E., 2018: 192):

1. Menghitung atau mengukur *profit* yang dihasilkan oleh perusahaan selama periode tertentu.
2. Menilai persentase profit perusahaan yang diperoleh dari tahun lalu dengan tahun sekarang.
3. Menilai perkembangan profit yang telah dihasilkan dari waktu ke waktu.
4. Menilai berapa banyak *net profit* yang dihasilkan oleh seluruh total aset.
5. Menilai berapa banyak *net profit* yang dihasilkan oleh seluruh total ekuitas.
6. Untuk ukur margin laba kotor (GPM) dari *net sales*.

7. Untuk ukur marjin laba oprasional (OPM) dari *net sales*.
8. Untuk ukur marjin laba bersih (NPM) atas *dari sales*.

## 2.4.2 Jenis Rasio Rentabilitas

Adapun jenis rasio rentabilitas adalah sebagai berikut:

### 2.4.2.1 *Net Profit Margin* (Marjin Laba Bersih)

*Net Profit Margin* disingkat menjadi NPM adalah rasio antara *net profit* yaitu penjualan setelah seluruh *expenses* dikurangi bunga dan pajak dan kemudian dibandingkan dengan *sales* (Sugiarto, Pradana, & Muhtarom, 2019). Rasio ini untuk mengetahui berapa besarnya *net profit* yang telah dihasilkan perusahaan dari penjualan yang telah dicapai.

Rumusan untuk mencari *net profit margin* (NPM) adalah sebagai berikut (Dr. Kasmir, S.E., 2019: 202):

$$\text{NPM} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

**Rumus 2.3 NPM**

### 2.4.2.2 *Return on Assets* (Hasil Pengembalian atas Aset)

ROA memperlihatkan apakah perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan *profit* dari aset yang digunakan (Sugiarto et al., 2019). ROA mencerminkan hasil dari semua sumber daya keuangan yang diinvestasikan ke dalam perusahaan, ROA yang tinggi menandakan kinerja suatu perusahaan semakin efektif dan kemudian meningkatkan minat para investor untuk investasi pada perusahaan tersebut (Muhammad & Rahim, 2015).

Rumusan untuk mencari *return on total assets* (ROA) adalah sebagai berikut (Hery, S.E., 2018: 193):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

**Rumus 2.4 ROA**

#### **2.4.2.3 Return on Equity (Hasil Pengembalian atas Ekuitas)**

*Return on equity* adalah rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan *net profit* dengan modal pemilik perusahaan (modal sendiri) dan kemudian menghasilkan *net profit* yang tersedia bagi pemilik perusahaan atau investor (Ramfineli & Ibrahim, 2016). ROE yang tinggi mencerminkan perusahaan tersebut mampu memperoleh *profit* yang maksimal dan dapat memberikan tingkat pengembalian yang besar kepada investor (Mahaputra & Rahyuda, 2016).

Rumusan untuk mencari ROE menurut (Harahap, 2016: 305) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Rata-rata Modal (Equity)}}$$

**Rumus 2.5 ROE**

#### **2.4.2.4 Gross Profit Margin (Marjin Laba Kotor)**

Profitabilitas dalam ukuran marjin laba kotor (GPM) adalah rasio penjualan setelah dikurangi HPP dengan penjualan bersih yang dihasilkan oleh perusahaan (Ramfineli & Ibrahim, 2016). GMP merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan *sales* (Gustmainar & Mariani, 2018). GPM yang tinggi



mencerminkan suatu perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan operasi secara efektif dan efisien karena harga pokok penjualan lebih rendah dibandingkan dengan penjualan yang diperoleh, jadi jika tingkat rasio GPM tinggi menandakan perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam mengelola operasi perusahaannya (Indahsafitri, Wahono, & ABS, 2018).

Rumusan untuk mencari margin laba kotor (GPM) adalah sebagai berikut (Dr. Kasmir, S.E., 2019: 201):

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

**Rumus 2.6 GPM**

#### **2.4.2.5 Operating Profit Margin (Marjin Laba Operasional)**

*Operating profit margin* (OPM) atau disebut juga dengan margin laba operasional adalah rasio bertujuan untuk mengukur persentase laba operasional atas *net sales* yang telah dilakukan, *operating profit margin* ini dihitung dengan cara membagi laba operasional dengan *net sales* atau penjualan bersih (Hery, S.E., 2018: 197).

Rumusan untuk mencari *operating profit margin* (OPM) adalah sebagai berikut (Hery, S.E., 2018: 197).

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

**Rumus 2.7 Operating Profit Margin**

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti sebelumnya telah pernah melakukan penelitian serupa yaitu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dan menghasilkan simpulan dan hasil yang berbeda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gursida, 2017) dengan judul “*The Influence of Fundamental and Macroeconomic Analysis on Stock Price*” adalah faktor fundamental menjelaskan: (1) CR dan ROA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan (2) DER, EPS, TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan dari faktor makro ekonomi penelitian ini menjelaskan: (1) tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham dan (2) nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dan secara simultan dari faktor fundamental maupun makro ekonomi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan batubara pada tahun 2011-2015.

Penelitian dilakukan oleh (Pranata & Pujiati, 2015) dengan judul “*The effect of liquidity, profitability, sales growth, and dividend policy on stock prices after the implementation of IFRS*” hasil dari penelitian ini menyimpulkan: (1) CR, ROA dan DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *stock price*, (2) *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *stock price*, sedangkan secara simultan CR, ROA dan DPR berpengaruh signifikan terhadap *stock price* pada Perusahaan LQ45 pada tahun 2011-2013.

Penelitian dilakukan oleh (Paramita & Sayudi, 2017) dengan judul “Analisis Fundamental Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Pertambangan Dan Industri Dasar Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2011” menyimpulkan

variabel yang punya pengaruh signifikan terhadap harga saham yaitu ROE, CR dan PBV dan variabel yang tidak punya pengaruh terhadap harga saham yaitu PER dan DTA sedangkan secara simultan seluruh variabel yang diteliti berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian dilakukan oleh (Ferdian et al., 2018) dengan judul “Analisis *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham Indeks Pefindo-25” menyatakan hanya GPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, kemudian DPR dan NPM tidak punya pengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan secara simultan DPR, GPM, dan NPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham Indeks Perindo 25.

Penelitian dilakukan oleh (Gustmainar & Mariani, 2018) dengan judul “*Analysis Of The Effect Of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Gross Profit Margin, Return On Investment, And Earning Per Share On Stock Prices At LQ45 Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In The Year Of 2010-2016*” menyatakan secara parsial DER dan GPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR dan ROI tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan CR, DER, GPM, ROI dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Lutfi & Sunardi, 2019) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), Dan *Sales Growth* Terhadap Harga Saham Yang Berdampak Pada Kinerja Perusahaan (Pada

Perusahaan Manufaktur Sector Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)” hasil dari penelitian ini adalah: (1) Rasio lancar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, (2) ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, (3) *Sales growth* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, (4) CR, ROE, *sales growth* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan (5) Harga saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Selanjutnya hasil penelitian dilakukan oleh (Purba, 2019) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan *Leverage* Terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI” menyatakan secara parsial ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, QR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham sedangkan secara simultan ROA, QR, DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ramfineli & Ibrahim, 2016) tentang analisis kinerja keuangan dengan rasio profitabilitas dan pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan sektor industri dasar dan kimia sub sektro pulp & paper di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial variabel GPM, ROI, ROE dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berikut ini adalah ringkasan penelitian terdahulu sebagai berikut:

**Tabel 2.1** Ringkasan Penelitian Terdahulu

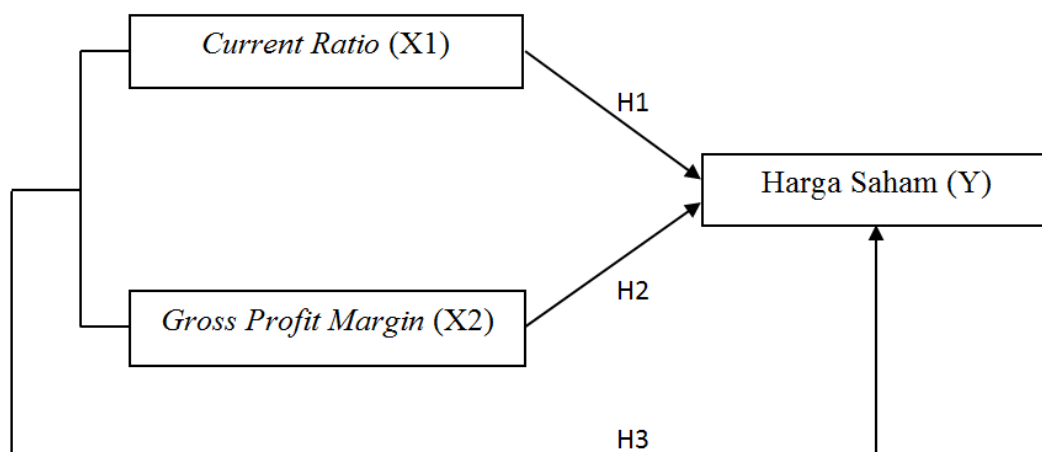
No.	Nama Tahun ISSN	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Gursida, 2017) ISSN: 2477-5282	<i>The Influence of Fundamental and Macroeconomic Analysis on Stock Price</i>	Rasio lancar (CR), <i>debt to equity ratio</i> (DER), <i>earning per share</i> (EPS), <i>return on asset</i> (ROA), <i>total assets turnover</i> (TATO), tingkat inflasi, nilai tukar dan harga saham	Secara parsial, faktor fundamental penelitian ini menunjukkan hasil: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. CR dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham</li> <li>2. DER, EPS dan TOTA tidak berpengaruh terhadap harga saham</li> </ol> Faktor makro ekonomi penelitian ini menunjukkan hasil: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham</li> <li>2. Nilai tukar memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.</li> </ol> Secara simultan faktor fundamental dan faktor makro ekonomi memiliki pengaruh pada harga saham perusahaan batubara.
2	(Pranata & Pujiati, 2015) ISSN: 2302-822X	<i>The Effect of Liquidity, Profitability, Sales Growth, and Dividend Policy on Stock Prices after The Implementation of IFRS</i>	Rasio lancar (CR), <i>return on asset</i> (ROA), <i>sales growth</i> (SG), <i>dividend payout ratio</i> (DPR), and <i>stock prices</i> .	Secara parsial menunjukkan bahwa, variabel CR, ROA dan DPR berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan secara simultan variabel CR, ROA dan DPR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Tabel 2.1 Lanjutan

3	(Paramita & Sayudi, 2017) ISSN: 2527-6034	Analisis Fundamental Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Pertambangan Dan Industri Dasar Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2011	<i>Price earning ratio (PER), return on equity (ROE), debt total asset (DTA), rasio lancar (CR), price to book value (PBV) dan harga saham</i>	Secara parsial hanya <i>return on equity (ROE), current ratio (CR) dan price to book value (PBV)</i> yang memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan <i>price earning ratio (PER), return on equity (ROE), debt total asset (DTA), current ratio (CR) dan price to book value (PBV)</i> memiliki pengaruh terhadap harga saham
4	(Ferdian et al., 2018) ISSN: 2621-5098	Analisis <i>Dividend Payout Ratio (DPR), Gross Profit Margin (GPM), dan Net Profit Margin (NPM)</i> Terhadap Harga Saham Indeks PEFINDO-25	<i>Dividend payout ratio (DPR), gross profit margin (GPM), net profit margin (NPM) dan harga saham</i>	Secara parsial variabel GPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, kemudian variabel DPR dan NPM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sedangkan secara simultan DPR, GPM, dan NPM memiliki pengaruh terhadap harga saham
5	(Gustmainar & Mariani, 2018) ISSN: 2549-5704	Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Gross Profit Margin, Return On Investment, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016	Rasio lancar (CR), <i>debt to equity ratio (DER), earning per share (EPS), gross profit margin (GPM), return on investment (ROI) and stock price</i>	Secara parsial variabel DER dan GPM memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan CR dan ROI tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham sedangkan secara simultan CR, DER, GPM, ROI dan EPS memiliki pengaruh dan signifikan terhadap harga saham

## 2.6 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka kerangka penelitian dalam penelitian ini adalah:



**Gambar 2.1** Kerangka Pemikiran

## 2.7 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

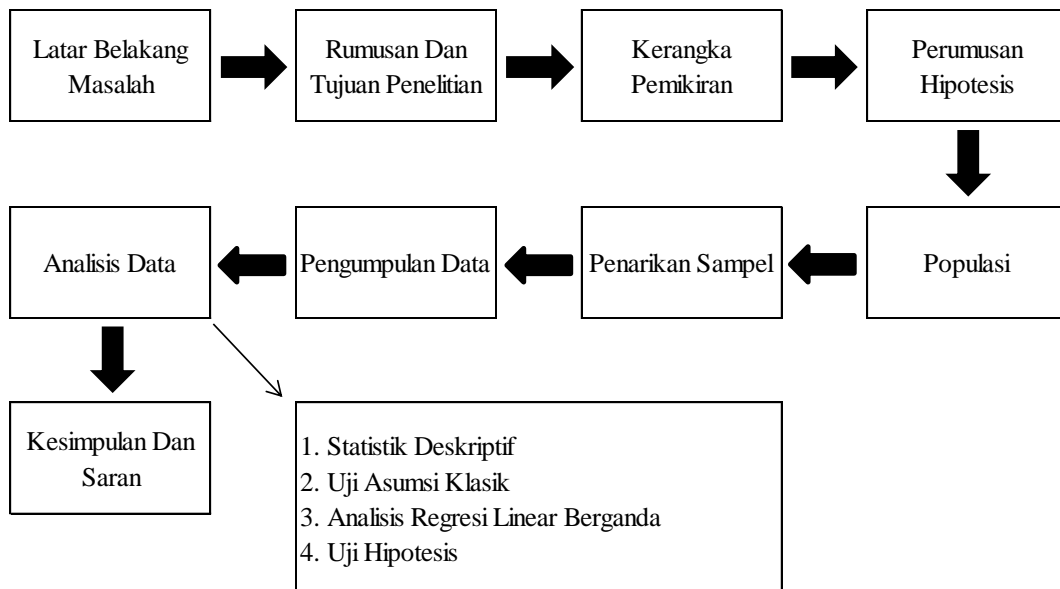
- H1: *Current ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
- H2: *Gross profit margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
- H3: *Current ratio* (CR) dan *gross profit margin* (GPM) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif sering juga disebut dengan metode tradisional yang berarti penelitian yang dilakukan berdasarkan pada pemikiran positivisme, yang bisa untuk teliti populasi atau sampel yang telah dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, cara mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian, analisis data yang digunakan memiliki sifat kuantitatif atau statistik, yang memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya (Sugiyono, 2012: 8). Desain penelitian untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.1** Desain Penelitian



### 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu sifat, atribut, nilai (orang atau obyek), kegiatan yang memiliki pilihan yang ditentukan oleh peneliti supaya bisa dipelajari sehingga dapat diambil kesimpulan (Sugiyono, 2012: 38). Penelitian ini menggunakan sebanyak dua variabel independen dan satu variabel dependen. Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah:

#### 3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen atau dikenal dengan variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab terjadi perubahan atau timbulnya variabel dependen dan disebut juga sebagai variabel yang mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2012: 39). Adapun yang menjadi variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini yaitu: (1) *current ratio* dan (2) *gross profit margin*.

Rumusan untuk mencari rasio *current ratio* (CR) adalah sebagai berikut (Harahap, 2016: 301):

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

**Rumus 3.1** *Current Ratio*

Rumusan untuk mencari *gross profit margin* (GPM) adalah sebagai berikut (Dr. Kasmir, S.E., 2019: 201):

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

**Rumus 3.2** GPM

### 3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang menjadi akibat karena disebabkan oleh adanya variabel bebas dan dikenal sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2012: 39). Adapun yang menjadi variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham. Berikut ini adalah tabel operasional variabel:

**Tabel 3.1** Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Sumber	Skala
Harga Saham (Y)	Harga pasar yang tercatat pada waktu penutupan harga ( <i>closing price</i> ) yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada periode akhir tahun	(Efrizon, 2019)	Rasio
<i>Current Ratio</i> (X <sub>1</sub> )	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	(Harahap, 2016: 301)	Rasio
<i>Gross Profit Margin</i> (X <sub>2</sub> )	$\frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Bersih}}$	(Dr. Kasmir, S.E., 2019: 201)	Rasio

Sumber dari: Hasil yang telah diolah penulis

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan LQ45 yang terdapat di bursa efek Indonesia yang berjumlah sebanyak 45 perusahaan. Perusahaan tersebut dapat dirincikan antara lain:

Tabel 3.2 Populasi

<b>Daftar Saham Index LQ45 Tahun 2014-2018</b>		
<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Kode</b>
1	Astra Argo Lestari Tbk.	AALI
2	Adhi Karya (Persero) Tbk.	ADHI
3	Adaro Energy Tbk.	ADRO
4	AKR Corporindo Tbk.	AKRA
5	Astra International Tbk.	ASII
6	Alam Sutera Realty Tbk.	ASRI
7	Bank Central Asia Tbk.	BBCA
8	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI
9	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI
10	Bank Danamon Indonesia Tbk.	BDMN
11	Sentul City Tbk.	BKSL
12	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
13	Global Mediacom Tbk.	BMTR
14	Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE
15	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN
16	Ciputra Development Tbk.	CTRA
17	XL Axiata Tbk.	EXCL
18	Gudang Garam Tbk.	GGRM
19	Harum Energy Tbk.	HRUM
20	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
21	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
22	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	INTP
23	Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG
24	Jasa Marga (Persero) Tbk.	JSMR
25	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
26	Lippo Karawaci Tbk.	LPKR
27	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	LSIP
28	Malindo Feedmill Tbk.	MAIN
29	Multipolar Tbk.	MLPL
30	Media Nusantara Citra Tbk.	MNCN
31	Perusahaan Gas Negara Tbk.	PGAS
32	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	PTBA
33	PP (Persero) Tbk.	PTPP

**Tabel 3.2 Lanjutan**

34	Pakuwon Jati Tbk.	PWON
35	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR
36	Summarecon Agung Tbk.	SMRA
37	Surya Semesta Internusa Tbk.	SSIA
38	Express Transindo Utama Tbk.	TAXI
39	Tower Bersama Infrastucture Tbk.	TBIG
40	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM
41	United Tractors Tbk.	UNTR
42	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR
43	Visi Media Karya Tbk.	VIVA
44	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	WIKA
45	Waskita Karya (Persero) Tbk.	WSKT

Sumber dari: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.3.2 Sampel

Untuk penelitian ini, pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan metode *sampling purposive* yang memiliki arti teknik pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012: 85). Untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini kriteria yang akan digunakan adalah:

1. Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang merupakan data sekunder bisa diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
2. Terdaftar dalam indeks LQ45 selama 5 tahun berturut-turut dari periode 2014-2018
3. Semua variabel yang dibutuhkan untuk penelitian ini tersedia dengan lengkap dari periode 2014 s/d 2018

**Tabel 3.3** Pemilihan Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	Astra Argo Lestari Tbk.	AALI	✓	X	X	
2	Adhi Karya (Persero) Tbk.	ADHI	✓	✓	X	
3	Adaro Energy Tbk.	ADRO	✓	✓	✓	1
4	AKR Corporindo Tbk.	AKRA	✓	✓	✓	2
5	Astra International Tbk.	ASII	✓	✓	✓	3
6	Alam Sutera Realty Tbk.	ASRI	✓	X	X	
7	Bank Central Asia Tbk.	BBCA	✓	✓	X	
8	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	✓	✓	X	
9	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	✓	✓	X	
10	Bank Danamon Indonesia Tbk.	BDMN	✓	X	X	
11	Sentul City Tbk.	BKSL	✓	X	X	
12	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	✓	✓	X	
13	Global Mediacom Tbk.	BMTR	✓	X	X	
14	Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE	✓	✓	X	
15	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN	✓	X	X	
16	Ciputra Development Tbk.	CTRA	✓	X	X	
17	XL Axiata Tbk.	EXCL	✓	X	X	
18	Gudang Garam Tbk.	GGRM	✓	✓	✓	4
19	Harum Energy Tbk.	HRUM	✓	X	X	
20	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	✓	✓	✓	5
21	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	✓	✓	✓	6
22	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	INTP	✓	✓	✓	7
23	Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG	✓	X	X	
24	Jasa Marga (Persero) Tbk.	JSMR	✓	✓	X	
25	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	✓	✓	✓	8
26	Lippo Karawaci Tbk.	LPKR	✓	✓	X	
27	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	LSIP	✓	X	X	
28	Malindo Feedmill Tbk.	MAIN	✓	X	X	
29	Multipolar Tbk.	MLPL	✓	X	X	
30	Media Nusantara Citra Tbk.	MNCN	✓	✓	✓	9
31	Perusahaan Gas Negara Tbk.	PGAS	✓	✓	✓	10
32	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	PTBA	✓	✓	✓	11
33	PP (Persero) Tbk.	PTPP	✓	✓	X	
34	Pakuwon Jati Tbk.	PWON	✓	X	X	
35	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR	✓	✓	✓	12

**Tabel 3.3 Lanjutan**

36	Summarecon Agung Tbk.	SMRA	✓	X	X	
37	Surya Semesta Internusa Tbk.	SSIA	✓	X	X	
38	Express Transindo Utama Tbk.	TAXI	✓	X	X	
39	Tower Bersama Infrastucture Tbk.	TBIG	✓	X	X	
40	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM	✓	✓	✓	13
41	United Tractors Tbk.	UNTR	✓	✓	✓	14
42	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	✓	✓	✓	15
43	Visi Media Karya Tbk.	VIVA	✓	X	X	
44	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	WIKA	✓	✓	X	
45	Waskita Karya (Persero) Tbk.	WSKT	✓	✓	X	

Sumber dari: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan hasil dari pemilihan sampel yang diuraikan diatas, maka sampel dari penelitian ini adalah:

**Tabel 3.4 Sampel Penelitian**

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Adaro Energy Tbk.	ADRO
2	AKR Corporindo Tbk.	AKRA
3	Astra International Tbk.	ASII
4	Gudang Garam Tbk.	GGRM
5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
6	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
7	Indocement Tunggak Prakarsa Tbk.	INTP
8	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
9	Media Nusantara Citra Tbk.	MNCN
10	Perusahaan Gas Negara Tbk.	PGAS
11	Bukit Asam Tbk.	PTBA
12	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR
13	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM
14	United Tractors Tbk.	UNTR
15	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR

Sumber dari: data yang diolah penulis

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang didapatkan melalui media perantara atau secara tidak langsung (Sugiyono, 2012: 137). Data sekunder yang dimaksud adalah data ringkasan performa perusahaan LQ45 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yang bisa diakses melalui website: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **3.5 Metode Analisis Data**

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk analisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul seadanya tanpa memiliki maksud untuk membuat pendapat yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012: 147). Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan bantuan aplikasi statistik yaitu, SPSS versi 25.

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

##### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk melakukan pengujian dalam model regresi, apakah dalam model regresi terdapat variabel pengganggu atau residual berdistribusi secara normal (Ghozali, 2018: 161). Ada dua macam cara untuk mengetahui apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yakni:

## 1. Analisis grafik

Dengan cara analisis grafik untuk mengetahui normalitas data yaitu dengan melihat tampilan grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Akan tetapi hanya dengan melihat histogram untuk jumlah sampel yang sedikit atau kecil akan menyesatkan. Cara lain untuk jumlah sampel yang lebih banyak adalah dengan melihat normal *probability plot*, yaitu dengan membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2018: 161). Dasar pengambilan keputusan untuk analisis grafik sebagai berikut (Ghozali, 2018: 163):

- a. Data bisa dikatakan berdistribusi normal, apabila data-data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram, sehingga model regresi ini telah memenuhi asumsi normalitas.
- b. Data dikatakan tidak berdistribusi normal, apabila data-data tersebar jauh dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram, sehingga model regresi ini tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Analisis statistik

Untuk menguji normalitas data dapat dilakukan dengan Non-parametrik statistik dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S), dengan cara menentukan hipotesis pengujian sebagai berikut (Ghozali, 2018: 30):

Hipotesis Nol : data residual memiliki distribusi secara normal.

Hipotesis Alternatif : data residual memiliki distribusi secara tidak normal.



### 3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau disebut juga dengan variabel independen (Ghozali, 2018: 107). Suatu persamaan model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel independen (variabel bebas) saling terjadi korelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasinya antar sesama variabel bebas sama dengan 0 (nol).

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi antara lain (Ghozali, 2018: 107):

1. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Apabila antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), hal ini menandakan adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolinearitas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* ( $\leq 0.10$ ) dan lawannya (2) *variance inflation factor* ( $VIF \geq 10$ ). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen yang mana yang akan dijelaskan oleh variabel independen yang lain.

### 3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  sebelumnya dalam model regresi linear (Ghozali, 2018: 111). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Suatu model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Berikut ini adalah cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu:

1. Uji Durbin - Watson (DW test)

Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen (Ghozali, 2018: 112).

Berikut ini adalah tabel untuk pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi sebagai berikut:

**Tabel 3.5** Pengambilan Keputusan Ada Tidanya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi positif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber dari: (Ghozali, 2018: 112)

### 3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018: 137). Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Suatu model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Berikut ini adalah cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan uji Glejser (Ghozali, 2018: 144):

1. Melihat nilai signifikan pada tabel *coefficients* harus diatas 5%, yang berarti tidak mengandung heteroskedastisitas sedangkan jika nilai signifikan dibawah 5% berarti mengandung heteroskedastisitas.

### 3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah alat analisis yang digunakan untuk menguji hubungan kausalitas (pengaruh atau dampak) dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen (Chandrarin, 2017: 139).

Rumusan yang digunakan untuk regresi linear berganda adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2012: 192):

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

**Rumus 3.3** Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y = Harga saham

$a$  = Nilai konstanta

$b$  = Nilai koefisien regresi

$X_1$  = *Current ratio*

$X_2$  = *Gross profit margin*

$e$  = *Error*

### **3.5.4 Uji Hipotesis**

Uji Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat ragu-ragu karena masih harus dibuktikan kebenarannya (Chandrarin, 2017: 110). Oleh karena itu, uji hipotesis diperlukan untuk membuktikan apakah hipotesis didukung oleh fakta. Pengujian hipotesis adalah metode untuk mengambil keputusan berdasarkan analisis data. Uji hipotesis adalah salah satu tahapan penting dari proses pengujian data. Perangkat lunak pengolah data SPSS versi 25 digunakan untuk menganalisis regresi linear berganda dari penelitian ini meliputi: Uji statistik t, uji statistik F dan Uji koefisien determinan ( $R^2$ ).

#### **3.5.4.1 Uji Statistik t**

Uji statistik t berguna untuk mengetahui berapa besarnya pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependennya (Ghozali, 2018: 98). Uji ini merupakan uji lanjutan yang dapat dilakukan setelah ada kepastian uji modelnya (uji F) hasilnya signifikan (Chandrarin, 2017: 143).

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial memiliki pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 atau 5%. Kriteria-kriteria yang menjadi dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Chandrarin, 2017: 142):

1. Apabila hasil analisis menunjukkan nilai  $\alpha \leq 0,05$  maka pengaruh variabel independen terhadap satu variabel dependen adalah secara statistik signifikan pada level alfa sebesar 5%.
2. Apabila hasil analisis menunjukkan nilai  $\alpha > 0,05$  maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya secara statistik tidak signifikan.

#### **3.5.4.2 Uji Statistik F**

Uji statistik F dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan atau simultan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, digunakan untuk melihat apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2018: 98). Uji F digunakan untuk melihat harga saham secara keseluruhan. Jika nilai harga saham  $\leq 0,05$  maka dianggap signifikan.

Kriteria-kriteria yang menjadi dasar pengambilan keputusan adalah (Chandrarin, 2017: 140):

1. Apabila hasil analisis menunjukkan nilai  $\alpha \leq 0,05$  maka model persamaan regresinya signifikan pada level alfa sebesar 5%, sehingga dapat

disimpulkan bahwa model yang diformulasinya dalam persamaan regresi linear berganda sudah benar atau tepat.

2. Apabila hasil analisis menunjukkan nilai  $\alpha > 0,05$  maka model persamaan regresinya tidak signifikan pada level alfa sebesar 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang diformulasikan dalam persamaan regresi linear berganda belum benar atau tepat.

#### **3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur berapa jauh kemampuan model untuk menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018: 97). Nilai koefisienndeterminasi adalah antara nol dansatu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti variabel independen memiliki kemampuan yang sangat terbatas untuk menjelaskan perubahan variabelddependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi perubahan dalam variabel dependen.

### **3.6 Lokasi Dan Jadwal Penelitian**

#### **3.6.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam yang berlokasi di Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11 Jl. Raja H. Fisabillilah, Batam Center – Kota Batam (29456).

### 3.6.2 Jadwal Penelitian

Tabel 3.6 Jadwal Penelitian

Kegiatan Penelitian	Sep 2019				Okt 2019				Nop 2019				Des 2019				Jan 2020				Feb 2020		
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
Pengajuan Judul	■																						
Pengumpulan Data					■																		
Pengolahan Data									■														
Penulisan Laporan													■										
Penyelesaian Laporan																	■				■		

Sumber dari: olahan penulis